

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam perjalanan kehidupan di zaman saat ini, masih banyak orang yang mencari makna hidupnya. Seperti kehidupan yang ada kaitannya dengan muamalah yang semakin makmur, persoalan masalah kehidupan yang kian rumit, dan merasa hidupnya hampa tanpa makna, maka banyak sekali orang yang mengatasi kehidupannya tersebut dengan cara melakukan meditasi.

Dalam semua jenis mistisme dan berbagai tradisi spiritual, meditasi adalah jalan menuju pikiran yang murni dan kokoh. Pengalaman murni pikiran ini terlepas dari dunia.¹

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, meditasi adalah pemusatan pikiran dan perasaan untuk mencapai sesuatu. Moeslim Dalid merupakan salah satu dari Yayasan Krishnamuri Indonesia mendefinisikan bahwa meditasi adalah salah satu cara, metode dan juga latihan yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan,² meditasi juga merupakan sebagai refleksi yang serius atau kontemplasi pikiran. Dalam agama, meditasi berarti menggunakan pikiran secara terus-menerus untuk merenungkan beberapa kebenaran, misteri atau objek yang digunakan sebagai salah satu media untuk beribadah.³

Dalam Islam, disiplin meditative ditemukan dalam tradisi tasawuf atau dengan istilah lainnya

¹Ajhrn Bram, *Superpower Mindfulness, Panduan meditasi membangkitkan kesadaran Adidaya untuk mencapai kebahagiaan tertinggi*, terj. Chuang (Bandung: Ehipassiko Collection 2012), p.i

²Sudirman Tebba, *Meditasi Sufistik*, (Bandung: Pustaka Hidayah, 2004), p.1

³Soraya Susan Behbehani, *Ada Nabi Dalam Diri, Melesatkan Kecerdasan Bathin Lewat Dzikir dan Meditasi* terj. Cecep Ramli Bihar Anwar (Jakarta: Serambi Ilmu Semesta, 2003), p. 26

Islamic Mysticism (ajaran mistik yang diwarnai oleh Islam) atau sufisme.⁴ Sufisme merupakan mistik *şufi* yang mengacu pada pengalaman keagamaan. Para *şufi* adalah sekelompok *asketik* dan mistikus muslim.⁵ Mistik juga menunjukkan bahwa termasuk salah satu jenis kepercayaan dan juga sebuah ajaran yang memiliki ciri khususnya ialah para penganut mistik percaya bahwa pengetahuan tentang hakikat atau Tuhan bisa ditempuh dengan cara bermeditasi dalam artian melalui tanggapan batin. Jadi, mistikus adalah orang-orang yang mempercayai penghayatan kejiwaan sewaktu *ecstasy* (*fana'*) sebagai penghayatan terhadap realitas atau kenyataan objektif (hakikat).⁶

Begitupula dengan tasawuf yang merupakan salah satu tipe *mistisme*, jika dilihat dalam bahasa Inggris bisa disebut dengan *Sufisme*.⁷ Tasawuf atau mistik pada dasarnya merupakan kegiatan ekstrem rohaniah atau spiritual, dalam penerapan ajaran mistik untuk memahami bahwa Islam sangatlah membawa perubahan yang amat cukup besar.⁸ Tasawuf dalam Islam merupakan dua hal yang tidak bisa dipisahkan, sebagaimana halnya nurani dan kesadaran tertinggi yang tidak bisa dipisahkan. Islam bukanlah fenomena sejarah yang dimulai pada 1400 tahun yang lalu. Tetapi, Islam merupakan suatu bentuk kesadaran abadi yang memiliki makna penyerahan diri dan ketertundukan (*al-Inqiyād*).⁹

Dengan demikian, segala bentuk dan metode meditasi sufistik itu akan berorientasi *ma'rifatullah* (penyaksian Tuhan secara langsung) sehingga

⁴ Simuh, *Tasawuf dan Perkembangannya Dalam Islam*, (Yogyakarta: IRCiSoD, 2019), p. 68

⁵ Behbehani, *Ada Nabi Dalam Diri, Melesatkan Kecerdasan Bathin Lewat Dzikir dan Meditasi*, p. 197

⁶ Simuh, *Tasawuf dan Perkembangannya Dalam Islam*, p. 35-36

⁷ Eep Sopwan Nurdin, M.Ud, *Pengantar Ilmu Tasawuf* (Bandung: Aslan Grafika Solution, 2020), p. 1

⁸ Simuh, *Tasawuf dan Perkembangannya Dalam Islam*, p. 38

⁹ KH. A. Azizi Masyhuri, *Ensiklopedia 22 'Ali ran Trekat dalam Tasawuf* (Surabaya: Imtiyaz, 2014), p.viii

hasil akhir yang didapatkan ialah pengetahuan yang sebenar-benarnya tanpa adanya keraguan sedikitpun.

Penulis mengambil penafsiran dari kitab Al-Jīlāniy karya Syekh ‘Abdul Qādir yang memiliki nama lengkap Syekh ‘Abdul Qādir Al-Jīlāniy adalah Abu Muhammad Muhyiddin ‘Abdul Qādir RA, Al-Hasan Wa Al-Husain Aṣ-ṣidiqi bin Abi ṣalih Djanky Dausat bin Imām Abdillah bin Imām Yahya Az-Zahidi bin Imām Muhammad bin Imām Dāwud bin Imām Musa bin Imām ‘Abdillah bin Imām Musa Al-Junī bin Imām ‘Abdillah Al-Mahdi bin Imām Al-Hasani Al-Muṣanna bin Imām Amiril Mu’minin Sayyidina Al-Hasani As-Shibṭī bin Imām Al-Humami Asidillah Al-Gālibi Al-Fakhribnil Gālibi Amiril Mu’minin Sayyidina ‘Ali bin Abi Ṭālib Karramallahu Wajhah.¹⁰ Banyak sekali karya beliau yang dihasilkan, salah satunya dalam bidang ilmu Al-Qur’an adalah kitab tafsir Al-Jīlāniy.

Dalam kitab tafsir Al-Jīlāniy, ini merupakan kitab yang relevan dalam menjelaskan meditasi karena dalam penafsirannya menggunakan bahasa yang sederhana, mudah dan ringkas.

Berdasarkan deskripsi di atas menunjukkan bahwa pembahasan perihal meditasi pada tradisi ṣufi (*meditasi sufistik*) dalam Islam merupakan metode yang paling utama untuk mendekati realitas secara mutlak. Oleh karenanya diperlukan investigasi secara komparatif terhadap disiplin meditasi sufistik dalam Islam. Maka penulis sangat tertarik untuk mengkaji atau meneliti lebih luas tentang **Meditasi Perspektif Al-Qur’an** (Studi atas Kitab Tafsīr Al-Jīlāniy Karya Syekh ‘Abdul Qādir Al-Jīlāniy).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah dipaparkan, makadirumuskan pokok-pokok masalah sebagai berikut:

¹⁰Abdullah Fauzi Al-Baasuruni, *Al-Majmu’ah Fi Manaqib As-Syaiikh Abdul Qādir Al-Jilani*, 2009, p. 4

1. Bagaimana Meditasi Sufistik dalam Al-Qur'an?
2. Bagaimana Meditasi dalam Pandangan Syekh 'Abdul Qādir Al-Jīlāniy?

C. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui meditasi sufistik dalam Al-Qur'an
2. Untuk mengetahui bagaimana pandangan Syekh 'Abdul Qādir Al-Jīlāniy tentang meditasi dalam tafsir Al-Jīlāniy

D. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan penelusuran jejak penelitian yang telah ada dan dilakukan sebelumnya terhadap tema yang akan diteliti sehingga diketahui hal-hal apa saja yang sudah dan belum diteliti, serta apa yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya. Kajian pustaka diambil dari skripsi, jurnal penelitian dan buku-buku yang berkaitan.

Dari kajian pustaka yang dilakukan bahwa belum ada yang membahas secara khusus dan mendalam terkait judul diatas. Akan tetapi, yang ditemukan hanya beberapa skripsi dan buku yang pada bagian tertentu dapat dijadikan bahan studi banding dalam mengangkat judul diatas. Skripsi, jurnal atau artikel yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Konsep zikir menurut Al-Gāzali dan Meditasi dalam agama Buddha, disusun oleh Muhammad Syafiq Ashfa Hubbi Fakultas Ushuliddin jurusan Perbandingan Agama-agama Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta 2019, dalam pembahasannya penulis tersebut meneliti jalan atau praktek untuk mencapai manusia sempurna yaitu meditasi dalam agama Budha sekte Theravenda yang dikomparasikan dengan zikir menurut Al-Gazāli .

Dengan skripsi tersebut memiliki kesamaan pembahasan yaitu:menjelaskan tentang meditasi secara umum, tetapi pada

penjelasan skripsi ini dikomparasikan antara meditasi zikir menurut pandangan Imām Al-Gazāli dengan meditasi dalam agama Buddha. Di dalam judul skripsi ini memiliki perbedaan, yaitu: tidak menjelaskan lebih spesifik meditasi yang digunakan oleh para sufistik serta bagaimana paradigmeditasi dan menurut Syekh ‘Abdul Qādir Al-Jīlāniy.

2. Al-Gazāli dan Mahasi Sayadewa (Kajian Tentang Konsep Meditasi), disusun oleh Muhammad Taqiyudin Fakultas Ushuluddin jurusan Perbandingan Agama Universitas Islam Negeri Yogyakarta 2009, dalam penelitiannya banyak membahas tentang bagaimana pandangan Al-Gazāli dan Mahasi Sayadewa tentang meditasi, serta merujuk pada karyanya yang telah diterjemahkan dalam bahasa Indonesia, diantar buku yang menjadi rujukannya ialah: “*40 Mata Pokok Mula Dasar dalam Meditasi Buddhist*” (Surabaya: Buddhist Publication Perss, 1982) & *Meditasi Vipassana: Tuntutan Praktik dan Rujukan Tahap Pemurnian*”. (Yayasan Penerbit Karaniya: 2006), kedua buku tersebut mengupas tema tentang meditasi dalam agama Buddha secara mendetail.

Dengan skripsi tersebut terdapat perbedaan dan kesamaan yakni tentang konsep meditasi, tetapi dari pembahasannya memiliki perbedaan yaitu menjelaskan meditasi serta konten yang digunakan oleh para sufistik dan kemudian dikomparasikan dengan penafsiran Syekh ‘Abdul Qādir Al-Jīlāniy.

3. Konsep Qur’ani dalam Pemikiran Tasawuf Ibnu Qayyim Al-Jauziah, oleh Marhaban dalam jurnal Institut Agama Islam Negeri Langsa, 2018. Dalam artikel ini membahas tentang dasar atau landasan-landasan yang sering digunakan oleh para sufi dalam bertasawuf.

Landasan Al-Qur'an merupakan acuan pokok yang dijadikan oleh umat Islam untuk berbuat dan bertindak.

Dengan skripsi tersebut memiliki materi pembahasan yang hampir sama tentang tasawuf, tetapi tasawuf dalam pembasan penelitian ini lebih mengacu pada isi dari konten meditasi yang digunakan oleh para sufistik.

4. Study Komparatif tentang Meditasi dalam Agama Hindu dan Tafakur dalam Islam, oleh Abu Tolhah Fakultas Ushuluddin Surabaya Institut Agama Islam Negeri Al-Jami'ah Al-Islamiyah Al-hukumiyah Sunan Ampel Surabaya, 1995. Dalam skripsi ini membahas tentang perbandingan antara kegiatan meditasi yang dilakukan dalam agama Hindu serta implementasi meditasi dalam agama Islam yaitu bertafakur.

Dengan skripsi tersebut memiliki persamaan dalam menganalisis materi yang berkaitan dengan meditasi yang dilakukan dalam agama Islam, adapun perbedaannya ialah pada skripsi yang akan dibahas dan di komparatifkan antara meditasi yang ada dalam Al-Qur'an beserta dalam penafsiran Syekh 'Abdul Qādir Al-Jīlāniy dalam kitab penafsirannya.

5. Meditasi Samatha Bhava dan Ketenangan Jiwa, oleh Wulandari Fakultas Ushuluddin dan Study Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019. Dalam pembahasan ini menjelaskan tentang hubungan meditasi Samatha Bhava dan ketenangan jiwa yang memiliki makna bahwa ketenangan batin terutama pikiran terpusat pada suatu objek sedangkan ketenangan jiwa adalah kondisi dimana psikologi yang terarah yang dicapai oleh orang-orang yang beriman setelah mencapai keyakinan yang tinggi.

Dengan skripsi tersebut memiliki persamaan yaitu membahas kajian meditasi secara umum, tetapi memiliki banyak perbedaan diantara dalam penelian ini akan mengkomparasikan kajian pembahasan meditasi yang ada dalam Al-Qur'an.

Dari tinjauan pustaka yang telah dipaparkan diatas dapat ditegaskan bahwa kajian-kajian yang pernah dilakukan sebelumnya ialah terkait kajian tentang meditasi secara umum dan tidak ada yang mempunyai kesamaan dengan substansi pada kajian ini. Dalam penelitian ini penulis akan membahas dan lebih difokuskan dalam konsep meditasi dalam Islam yaitu meditasi sufistik yang dikomparasikan dengan penafsiran Syekh 'Abdul Qādir Al-Jīlāniy.

E. Kerangka Teori

Meditasi merupakan suatu untuk mencari ketenangan pikiran dan perasaan. Dengan mencapai ketenangan tersebut maka akan terhindar dari penyakit-penyakit yang muncul dari gangguan jiwa. Bahkan, tidak sedikit orang yang menderita sakit kemudian dia sembuh karena melakukan meditasi.

Akar kata *Meditasi* berasal dari Bahasa latin *meditat* berinfleksi menjadi *meditari*, dari akar kata *med* yang berarti "pikiran" atau "perhatian". Meditasi didefinisikan oleh *Webster's New World Dictionary* sebagai: tindakan meditasi; pikiran yang terus mendalam, refleksi yang mendalam tentang berbagai hal sebagai tindakan kebaktian keagamaan (ibadah).¹¹

Meditasi tersebut banyak sekali dijumpai dari berbagai agama maupun budaya, dalam agama Islam, meditasi diajarkan dalam tradisi tasawuf, seperti melakukan beberapa kegiatan spiritual yaitu salah satunya bertafakur.

¹¹Behbehani, *Ada Nabi Dalam Diri, Melesatkan Kecerdasan Bathin Lewat Dzikir dan Meditasi*, p. 25

Begitupula dengan tasawuf yang merupakan salah satu tipe *mistisme*, jika dilihat dalam bahasa Inggris bisa disebut dengan *Sufisme*.¹² Tasawuf atau mistik pada dasarnya merupakan kegiatan ekstrem rohaniah atau spiritual, dalam penerapan ajaran mistik untuk memahami Islam sangatlah membawa perubahan yang amat cukup besar.¹³

Dengan demikian, segala bentuk dan metode meditasi sufistik itu akan berorientasi *ma'rifatullah* (penyaksian Tuhan secara langsung) sehingga hasil akhir yang didapatkan ialah pengetahuan yang sebenar-benarnya tanpa adanya keraguan sedikitpun. Syekh 'Abdul Qādir Al-Jīlāniy memberikan pemahaman bahwa tafakur dan zikir khafi sebagai meditasi yang digunakan oleh para sufistik dalam Islam.

F. Metode Penelitian

Penelitian ini akan difokuskan perhatiannya pada studi kepustakaan karena sumber data-data yang diambil dari buku-buku yang berkenan langsung dengan materi pembahasan, dengan langkah sebagai berikut:

1. Jenis penelitian

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat content analysis (analisis isi), analisis ini adalah teknik untuk mengumpulkan dan menganalisis dari teks. Tujuan penggunaan metode ini adalah untuk mendapatkan pemahaman yang sifatnya umum terhadap suatu kenyataan sufistik yang menjadi fokus dari penelitian, berdasarkan hasil analisis tersebut ditarik kesimpulan berupa pemahaman umum yang abstrak sifatnya tentang kenyataan-kenyataan sufistik yang ada, dengan memahami konsep meditasi dalam Al-Qur'an dalam penafsiran Syekh 'Abdul Qādir Al-Jīlāniy.

¹² Nurdin, *Pengantar Ilmu Tasawuf*, p. 1

¹³ Simuh, *Tasawuf dan Perkembangannya Dalam Islam*, p. 38

2. Metode Pengumpulan Data

Mengenai pengumpulan data, penulis menggunakan metode atau teknik library research, yaitu mengumpulkan data-data dari kitab-kitab dan literatur, baik digital dan analog. Karena penelitian ini tentang penafsiran Syekh ‘Abdul Qādir Al-Jīlānī dalam kitab tafsirnya, maka sumber primernya adalah kitab Al-Jīlānī sebagai penunjang untuk membahas secara khusus melalui tafsir-tafsirnya yang memiliki 6 jilid, serta buku-buku yang membahas secara umum dan implisitnya mengenai tema yang akan dibahas.

3. Metode Pengolahan Data

Mayoritas metode yang digunakan dalam pembahasan skripsi ini adalah kualitatif, karena untuk menemukan pengertian yang diinginkan, penulis mengolah data yang ada untuk selanjutnya diinterpretasikan ke dalam konsep yang bisa mendukung sasaran dan objek pembahasan.

4. Metode Analisis

Adapun Metode yang digunakan dalam menganalisis data-data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif-Analisis, yaitu suatu bentuk penelitian dengan mendeskripsikan atas data yang diperoleh dari sumber-sumber pustaka yang telah terkumpul. Setelah dilakukan pendeskripsian terhadap data-data tersebut kemudian dianalisis. Metode analisis data proses kerjanya penyusunan data dan penafsiran data atau menguraikan secara sistematis mengenai suatu konsep atau hubungan antara konsep.

Berikut ini adalah langkah-langkah analisis tafsir dalam metodologi penelitian ilmu tafsir yaitu:

NO	Langkah-langkah
1	Analisis Isi (<i>Content Analysis</i>)
2	Analisis Filologis
3	Analisis Semantik

G. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan dan memperoleh gambaran konkrit dalam penulisan skripsi ini, maka penulis menyusunnya dengan sistematika penulisan, sebagai berikut:

Bab Pertamayang terdiri dari Pendahuluan dengan rumusan poin Latar belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitan, Kajian Pustaka, Kerangka Teori, Metode Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

Bab Keduayang terdiri dari Tinjauan Umum Tentang Meditasi Sufistik dengan sub-bab yang berjudul; *Pertama*, Pengertian meditasi. *kedua*,Meditasi Sufistik dalam Al-Qur'an,*ketiga*,Tujuan Meditasi dalam Al-Qur'an, dan *Keempat*, Manfaat ber-meditasi.

Bab Ketiga yang terdiri dari biografi Syekh 'Abdul Qādir Al-Jīlāniy dengan sub-bab yang berjudul; *Pertama*, Riwayat hidup Syekh 'Abdul Qādir Al-Jīlāniy, *Kedua*, Karya-karya Syekh 'Abdul Qādir Al-Jīlāniy, dan *Ketiga*, Pemikiran Teolog Syekh 'Abdul Qādir Al-Jīlāniy tentang Al-Qur'an Al-Karīm, *Keempat*, Metodologi Penafsiran yang digunakan oleh Syekh 'Abdul Qādir Al-Jīlāniy.

Bab Keempat yang terdiri dari Analisis Penafsiran Syekh 'Abdul Qādir Al-Jīlāniy Terhadap meditasi dengan sub-bab yang berjudul; *Pertama*, Analisis Konsep Meditasi Menurut Syekh 'Abdul Qādir Al-Jīlāniy dan *Kedua*, Analisis Penafsiran Ayat Tentang Meditasi dalam Tafsir Karya Syekh 'Abdul Qādir Al-Jīlāniy.

Bab Kelima dalam bab ini mencantumkan dua hal sebagai berikut: meliputi kesimpulan dari semua teori yang dijelaskan dan saran-saran.